

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU)
KOPERASI UNIT DESA (KUD) “CITRA PONGGOK BARU” KECAMATAN PONGGOK
KABUPATEN BLITAR**

Qori Kharismawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : kharismaqori@gmail.com

Dhiah Fitriyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dhiahfitriyati@gmail.com

Abstrak

Koperasi merupakan soko guru perekonomian karena koperasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Indikator pencapaian tujuan koperasi diukur dari laba koperasi atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU yang diteliti yaitu partisipasi anggota, modal sendiri, modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU dan (2) faktor yang dominan mempengaruhi SHU. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis faktor. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SHU adalah faktor kinerja pengurus dan faktor partisipasi anggota. Variabel yang menyusun faktor kinerja pengurus terdiri dari modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer. Variabel yang menyusun faktor partisipasi anggota terdiri dari modal sendiri dan partisipasi anggota. Faktor yang dominan mempengaruhi SHU adalah faktor kinerja pengurus dengan angka *eigenvalue* 1.950 lebih besar dari faktor partisipasi anggota dengan angka *eigenvalue* 1.109.

Kata Kunci: kinerja pengurus, Partisipasi anggota dan SHU.

Abstract

Co-operative is the pillar of the national economy because it has a crucial role in the development of the economy it self. The goal of the co-perative is to prosper the member specifically and people in general. Goal achievement indicator of the co-perative is measured from its profit (SHU). Factors that affect the SHU that are studied are the participation of the member, own capital, loan capital, management performance and manager performance. This study is implemented to find out: (1) Factors that affect SHU and (2) Dominant factor that affects SHU. This study is using descriptive-quantitative approach. The analysis technique that is used is factor analysis. The data collection technique includes interview, documentation and questionnaires. The result shows that the factors that affect SHU are the management performance and member participation factors. The variables that establish member participation factor are including own capital and members' participation. The dominant factor that affects the SHU is the management performance with the *eigenvalue* number 1,950, bigger than members' participation factor which has *eigenvalue* number 1,109.

Keywords: management performance, members' participation, and SHU.

PENDAHULUAN

KUD “Citra Ponggok Baru” adalah salah satu KUD yang berada di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. KUD Citra Ponggok Baru merupakan salah satu KUD yang masih bertahan, mengingat kondisi saat ini banyak KUD yang tidak aktif khususnya di Kabupaten Blitar.

Berdasarkan data Sisa Hasil Usaha (SHU), KUD Citra Ponggok Baru dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus Rapat Anggota Tahunan (RAT), pada tahun 2010 SHU sebesar Rp 11.618.600,00. Pada tahun 2011 SHU sebesar Rp 10.122.600,00 atau mengalami penurunan sebesar -12,88%. Pada tahun 2012 SHU sebesar Rp 14.469.600,00 atau mengalami kenaikan sebesar 42,94%. Pada tahun 2013 SHU sebesar Rp 14.481.000,00 atau mengalami kenaikan sebesar 0,08%, dan pada tahun 2014 SHU sebesar Rp 12.415.200,00 atau mengalami penurunan sebesar -14,27%.

Perolehan SHU yang fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa masalah, diantaranya adalah kurangnya partisipasi anggota sebagai pengguna koperasi, belum maksimalnya penguatan modal sendiri, adanya kendala pada kinerja pengurus dan manajer, masih membutuhkan modal pinjaman untuk pengembangan usaha, serta kurangnya dukungan dari pemerintah untuk melindungi KUD dari persaingan usaha.

Adanya kedudukan ganda anggota koperasi, yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna koperasi sangat menentukan perolehan SHU koperasi. Permasalahan partisipasi anggota KUD “Citra Ponggok Baru” berdasarkan wawancara dengan manajer utama adalah kurangnya kesadaran dari anggota koperasi untuk menggunakan pelayanan KUD. Padahal dari unit usaha yang dibuka, unit waserda diharapkan dapat dioptimalkan penggunaannya. “Unit ini menyediakan bahan-bahan makanan, bahan pencuci, alat-alat tulis, alat-alat Rumah Tangga, obat-obatan dan juga sandang” (Laporan Pertanggungjawaban Pengurus RAT 2014). Akan tetapi para anggota lebih memilih untuk berbelanja di toko lain. Yang saat ini dinilai aktif belanja di waserda adalah anggota yang merangkap sebagai karyawan.

Permasalahan lain yang dihadapi KUD “Citra Ponggok Baru” adalah belum maksimalnya penguatan modal sendiri. Dalam rangka pengembangan usaha yang lebih luas, pihak KUD menambah modal usaha dengan melakukan pinjaman. Sumber dana pinjaman diantaranya adalah Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) dan pinjaman antar unit usaha. Pinjaman antar unit usaha diperhitungkan demikian karena setiap unit usaha kedudukannya otonomi dengan diterbitkannya SK.

Dengan masih adanya ketergantungan dengan modal pinjaman, maka pihak KUD harus menyisihkan

sebagian SHU untuk membayar beban utang dan beban bunga pada setiap bulannya. Apabila KUD mengalami kerugian, maka yang digunakan untuk menutupi beban-beban tersebut adalah cadangan SHU. Jika masih kurang, maka harus melunasi dengan mengambil simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

Selain itu, adanya beberapa unit usaha yang berhenti sementara maupun yang sudah tidak aktif lagi, seperti unit pabrik bataco dan paving block, unit RMU (penggilingan padi), unit pedagang kaki lima (PKL), unit foto copy dan laminating, unit penjualan pupuk organik cair merk GDM serta unit pabrik briket batu bara dan batu tembaga. Selain dalam lima tahun terakhir SHU mengalami fluktuasi. Masalah-masalah tersebut adalah kendala kinerja pengurus dan manajer. Selain itu, adanya rencana KUD untuk selalu menambah unit usahanya, mengharuskan pengurus dan manajer lebih selektif untuk merealisasikan unit usaha yang sesuai agar tidak lagi mengalami permasalahan yang serupa.

Padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak KUD, seperti: pemberian SHU berupa *voucher* belanja, pembentukan unit usaha baru disesuaikan dengan kemampuan modal, dilakukan rapat pengurus dan manajer selama 12 kali dalam setahun untuk meningkatkan kinerja, serta memaksimalkan penggunaan modal usaha dari pemerintah.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis akan mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) “Citra Ponggok Baru” Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SHU Koperasi Unit Desa (KUD) “Citra Ponggok Baru” (2) Faktor yang dominan mempengaruhi SHU Koperasi Unit Desa (KUD) “Citra Ponggok Baru”.

Menurut Pacht dalam Ganitri,dkk (2014) terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

1. Faktor dari dalam terdiri dari:

a. Partisipasi anggota

Ciri khusus koperasi dengan badan usaha lainnya terletak pada partisipasi anggota. kedudukan koperasi sangat vital bagi kemajuan koperasi. Partisipasi anggota dapat berupa partisipasi jasa, partisipasi organisasi dan partisipasi sumber daya. Ketiga partisipasi ini apabila dilaksanakan secara optimal, maka tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

Menurut Ropke (2012), aspek-aspek koperasi sebagai berikut:

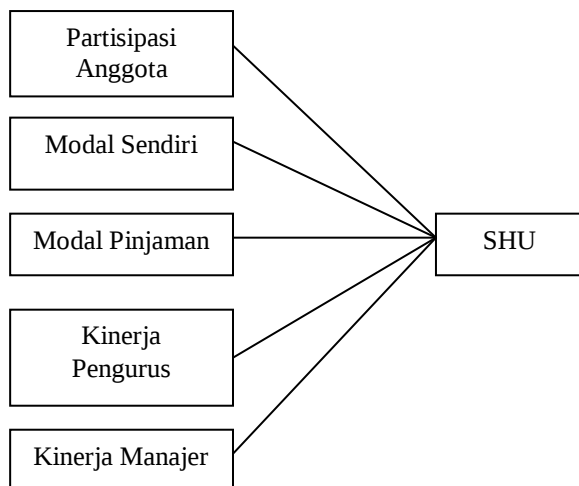
- 1) Anggota "berpartisipasi" dalam memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
 - 2) Anggota "berpartisipasi" dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi).
 - 3) Anggota "berpartisipasi"/berbagi keuntungan.
- b. Jumlah modal sendiri
- Berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 1992, modal sendiri terdiri dari:
- 1) Simpanan pokok
Adalah simpanan yang dibayarkan saat pertama kali menjadi anggota koperasi. Simpanan ini tidak boleh diambil sebelum keluar dari keanggotaan koperasi.
 - 2) Simpanan wajib
Adalah simpanan yang dibayarkan pada periode tertentu, biasanya setiap bulan oleh anggota koperasi.
 - 3) Dana cadangan
Adalah dana yang berasal dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri. Dana ini tidak akan dibagikan kepada anggota meskipun koperasi dibubarkan, kecuali terdapat sisa dana setelah digunakan untuk menutupi keewajiban koperasi.
 - 4) Hibah
Adalah sejumlah harta baik bergerak atau tidak bergerak yang diberikan kepada koperasi dengan tidak mengharapkan pengembalian. Hibah dapat berasal dari pemerintah maupun swasta.
- c. Kinerja pengurus
- Pengurus adalah anggota yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang maupun AD/ART koperasi untuk memimpin kegiatan organisasi maupun usaha. Dalam pelaksanaannya, kinerja pengurus disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang perkoperasian.
- d. Jumlah unit usaha yang dimiliki
- Setiap koperasi selalu memiliki unit usaha. Besarnya unit usaha ini akan berpengaruh pada volume usaha koperasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba koperasi. Cara lain yang dapat dilakukan untuk menambah laba dengan kerja sama usaha.
- e. Kinerja manajer
- Manajer adalah orang yang diangkat oleh pengurus untuk menjalankan kegiatan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usaha, manajer harus mampu melakukan penggalangan dana sesuai dengan kebutuhan koperasi. Berdasarkan perhitungan bisnis, alternatif penggalangan dana yang menguntungkan, dapat berasal dari modal penyertaan dengan cara melakukan kerja sama usaha.
- f. Kinerja karyawan
- Seluruh karyawan berada di bawah kendali manajer tanpa persetujuan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam hal: pembagian kerja, uraian pekerjaan, prosedur kerja dan personal pekerjaan.
2. Faktor dari luar terdiri dari:
- a. Modal pinjaman dari luar
Modal pinjaman adalah modal yang bersifat sementara dan termasuk utang koperasi yang harus dibayar kembali. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992, modal koperasi terdiri dari:
 - 1) Pinjaman dari anggota
Pinjaman ini berasal dari anggota maupun calon anggota. Bentuk pinjaman ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela.
 - 2) Pinjaman dari koperasi lain
Pinjaman dari koperasi lain dapat berupa kerja sama untuk saling membantu peminjaman modal sesuai dengan Anggaran Dasar masing-masing.
 - 3) Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya
Sebagai wujud komitmen pemerintah untuk meningkatkan ekonomi rakyat khususnya koperasi, oleh sebab itu pemerintah memberikan persyaratan lunak kepada koperasi.
 - 4) Obligasi dan surat hutang
Untuk mencari dana segar dari masyarakat dapat diperoleh melalui obligasi dan surat hutang. Tentunya persyaratan yang harus dipenuhi adalah berpredikat baik dan sehat.
 - 5) Sumber lain yang sah
Lembaga-lembaga lain yang dapat digunakan sebagai sumber keuangan koperasi, seperti asuransi dan dana pension.
 - b. Perilaku konsumen luar selain anggota
Selain untuk melayani kebutuhan anggota, koperasi juga dapat melayani kebutuhan masyarakat. Akan tetapi dalam laporan keuangan seharusnya dibedakan transaksi dengan anggota dan non anggota. Tujuannya untuk mencerminkan bahwa layanan koperasi diutamakan untuk anggota.
 - c. Pemerintah

Kekayaan koperasi yang berwujud uang atau barang yang berasal dari pemerintah atau swasta.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor.

Sedangkan rancangan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUD “Citra Pongkok Baru” pada tahun 2014 berjumlah 136. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* karena keadaan populasi yang homogen. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan dalam Awwaliyah (2011:19) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 10%

$$n = \frac{136}{136 \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{136}{1.36 + 1} = \frac{136}{2.36} = 57.627 = 58$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 anggota KUD Citra Pongkok Baru. Sementara untuk menentukan respondennya, peneliti menggunakan *sampling insidental*.

Menurut Santoso (2012:62) analisis faktor pada kategori *Interdependence Techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen pada analisis tersebut, yang berarti tidak diperlukan sebuah model tertentu untuk *Factor Analysis*. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

partisipasi anggota, modal sendiri, kinerja pengurus, kinerja manajer dan, modal pinjaman, di KUD “Citra Pongkok Baru”.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang diukur menggunakan skala Likert. Uji validitas instrument menggunakan *Pearson Moment*, suatu butir soal dikatakan valid jika korelasi sama dengan 0,3 atau lebih. Hasil uji validitas instrumen untuk masing-masing variabel memiliki koefisien korelasi sebagai berikut: partisipasi anggota sebesar 0,796, modal sendiri sebesar 0,783, modal pinjaman sebesar, kinerja pengurus sebesar 0,573 dan kinerja manajer sebesar 0,687. Sedangkan untuk uji reliabilitas instrument menggunakan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally dalam Ghazali, 2013:48). Hasil uji reliabilitas instrument sebesar 0,768.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menganalisis lima variabel yang telah ditentukan yaitu partisipasi anggota, modal sendiri, modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer, kemudian dilakukan proses reduksi menjadi satu atau lebih faktor yang terbentuk dengan menggunakan teknik analisis faktor. Faktor yang terbentuk nantinya merupakan faktor yang mempengaruhi perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru”.

Langkah –langkah yang digunakan untuk melakukan teknik analisis faktor, diantaranya sebagai berikut: menguji variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan uji KMO and Barlett’s Test untuk menguji seluruh matrik korelasi (korelasi antar-variabel) serta uji *Anti-Image* untuk mengetahui besar korelasi parsial. Kedua alat uji ini sebagai langkah awal untuk mengetahui data yang dianalisis dapat diurai atau tidak menjadi sejumlah faktor.

Angka KMO and Barlett’s test sebesar 0,579 dengan signifikansi 0,000. Karena angka pada uji tersebut sudah di atas 0,5 dan signifikansi di bawah 0,05, maka variabel dan sampel yang ada sebenarnya sudah dapat dianalisis menggunakan analisis faktor.

Uji selanjutnya adalah *Anti-Image*. Untuk melakukan uji ini menggunakan besaran MSA (*Measure Sampling Adequacy*). Pada penelitian ini MSA masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut: partisipasi anggota sebesar 0,629, modal sendiri sebesar 0,621, modal pinjaman sebesar 0,739, kinerja pengurus sebesar 0,558 dan kinerja manajer sebesar 0,560. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut, nilai MSA untuk masing-masing variabel >0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya mengetahui varians dari masing-masing variabel. Nilai varians untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: 1) partisipasi anggota sebesar 0,648 artinya 64,8% varians dari variabel partisipasi anggota bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk; 2) modal sendiri sebesar 0,696 artinya 69,6% varians dari variabel modal sendiri bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk; 3) modal pinjaman sebesar 0,244 artinya 24,4% varians dari variabel modal pinjaman bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk; 4) kinerja pengurus sebesar 0,759 artinya 75,9% varians dari variabel kinerja pengurus bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk; dan 5) kinerja manajer sebesar 0,712 artinya 71,2% varians dari variabel kinerja manajer bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai *communalities* sebuah variabel, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Selanjutnya dilakukan ekstraksi pada sekumpulan variabel yang ada untuk mencari satu atau lebih variabel yang terbentuk. Sekumpulan variabel yang terbentuk ini kemudian disebut faktor.

Tabel 1 *Total Varianced Explained*
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.950	39.007	39.007
2	1.109	22.172	61.179
3	.917	18.346	79.525
4	.717	14.331	93.856
5	.307	6.144	100.000

Dari lima variabel yang dianalisis dapat diringkas menjadi dua faktor. Penentuan ini berdasarkan angka *eigenvalues* di atas 1. Nilai Dengan dua faktor, angka *eigenvalues* masih di atas 1, namun untuk tiga faktor angka *eigenvalues* di bawah 1, yaitu 0,917. Sehingga proses *factoring* berhenti pada dua faktor saja. Hal ini disebabkan oleh angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan variabel-variabel tersebut ke dalam faktor pertama atau faktor kedua. Caranya dengan menentukan *factor loading* terbesar dari masing-masing variabel. *Factor loading* ini menunjukkan korelasi antara sebuah variabel dengan dua faktor yang terbentuk.

Tabel 2 *Component Matrix*

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
partisipasi_anggota	.365	-.718
modal_sendiri	.335	.764
modal_pinjaman	.486	.090
kinerja_pengurus	.870	-.043
kinerja_manajer	.844	-.001

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Berdasarkan pada di atas, variabel yang memiliki *factor loading* tertinggi pada faktor 1 adalah modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer. Variabel yang memiliki *factor loading* tertinggi pada faktor 2 adalah partisipasi anggota dan modal sendiri.

Langkah terakhir pada tahap ini adalah melakukan rotasi antar variabel untuk memperjelas penggolongan suatu variabel masuk ke dalam faktor satu atau faktor dua.

Tabel 3 *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
partisipasi_anggota	.335	.732
modal_sendiri	.367	-.749
modal_pinjaman	.489	-.070
kinerja_pengurus	.868	.079
kinerja_manajer	.843	.036

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mengelompok pada faktor satu maupun faktor dua tetap.

Selanjutnya dilakukan tahap intepretasi atas faktor. Faktor pertama disebut faktor kinerja pengurus dan faktor kedua disebut faktor partisipasi anggota. Pemberian nama faktor ini berdasarkan variabel yang memiliki *factor loading* tertinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra,dkk (2014) menyatakan bahwa pemberian nama faktor dapat bersifat subjektif atau bisa diambil dari *factor loading* tertinggi.

Variabel yang membentuk faktor kinerja pengurus adalah modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer dengan masing-masing *factor loading* yaitu 0,489; 0,868 dan 0,843. Karena *factor loading*

dari masing-masing variabel bersifat positif, maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer, akan semakin tinggi pula perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru”.

Variabel yang membentuk faktor partisipasi anggota adalah partisipasi anggota dan modal sendiri dengan masing-masing *factor loading* sebesar 0,732 dan -0,749. Nilai *factor loading* pada partisipasi anggota bersifat positif, maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota akan semakin tinggi pula perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru”. Sedangkan nilai *factor loading* pada modal sendiri bersifat negatif, maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal sendiri akan semakin rendah perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru”.

Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SHU Koperasi Unit Desa (KUD) “Citra Pongkok Baru”

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas dapat ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi SHU KUD “Citra Pongkok Baru” salah satunya adalah faktor kinerja pengurus. Faktor ini terdiri dari variabel modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer. Sementara faktor lain yang mempengaruhi SHU KUD “Citra Pongkok Baru” adalah faktor partisipasi anggota. Faktor ini terdiri dari variabel partisipasi anggota dan modal sendiri. Dasar penentuan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru” adalah *eigenvalues* yang besarnya lebih dari 1. Pada faktor kinerja pengurus *eigenvalue*-nya sebesar 1,950, sedangkan pada faktor partisipasi anggota *eigenvalue*-nya sebesar 1,109. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pacht yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Faktor dari luar terdiri dari modal pinjaman dari luar, para konsumen lain selain anggota dan pemerintah.

Kinerja pengurus merupakan salah satu faktor yang menentukan perolehan SHU KUD “Citra Pongkok Baru”. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tansilus,dkk yang menyatakan bahwa kemampuan pengurus koperasi dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia

Pontianak sudah baik dan tanpa ada kendala sedikitpun.

Berdasarkan Garayon dan Mohn dalam Hendrojogi dalam Subandi (2010:55-56) kedudukan pengurus sebagai fungsi idiil, sehingga pengurus berperan penting dalam organisasi dan usaha koperasi. Fungsi idiil pengurus inilah membuat pengurus memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai pusat pengambil keputusan tertinggi (*Supreme decision center function*); 2) Sebagai pemberi nasihat (*advisory Function*); 3) Sebagai pengawas atau sebagai orang yang dapat dipercaya (*Trustee Function*); 4) Sebagai penjaga keseimbangan organisasi (*Perpetuating Function*) dan 5) Sebagai simbol (*Symbolic Function*).

Agar fungsi idiil ini dapat bekerja maksimal, maka diperlukan indikator untuk mengukur seberapa besar tingkat kinerja pengurus. Indikator kinerja pengurus menggunakan teori Bernardin dan Russel yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas biaya, kebutuhan supervisi dan dampak interpersonal. Dalam bidang organisasi, fungsi pengurus sebagai pemimpin jalannya RAT dan merumuskannya dalam suatu kebijakan. Oleh sebab itu pengurus dituntut selektif dalam memilah-milah keputusan hasil RAT dengan tetap mengutamakan kepentingan anggota. Dalam bidang usaha, sebaiknya pengurus mempertimbangkan dalam membuka unit usaha yang baru maupun mengembangkan unit usaha yang ada disesuaikan pula dengan permodalan yang dimiliki koperasi.

Khusus bagi koperasi yang sudah memiliki manajer, maka hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal dan pengelolaan unit usaha diserahkan pada manajer. Pengurus hanya merumuskan garis besar pelaksanaannya. Dalam penentuan penggunaan modal, maka perlu memilah-milah sumber permodalan yang sebaiknya digunakan. Menurut UU No. 25 tahun 1992, sumber permodalan koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Sumber permodalan yang sebaiknya digunakan adalah modal sendiri. Namun, apabila kebutuhan mendesak, maka modal pinjaman dapat digunakan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajer KUD “Citra Pongkok Baru”, modal pinjaman digunakan untuk mengembangkan unit usaha yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mencegah resiko kerugian, mengingat penggunaan modal pinjaman harus menanggung pengembalian dan beban bunga.

Untuk faktor partisipasi anggota juga berpengaruh terhadap perolehan SHU KUD “Citra

Ponggok Baru”. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Savitri,dkk yang menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara langsung terhadap perolehan SHU Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada partisipasi anggota. Hal ini disebabkan oleh kedudukan ganda anggota yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna. Sebagai pemilik, anggota dapat mempengaruhi kinerja pengurus melalui keputusan RAT, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Selain itu, anggota dapat berpartisipasi sumber daya koperasi melalui partisipasi dalam membayar simpanan pokok maupun simpanan anggota. Semakin rutin anggota membayar simpanan pokok maka akan memperkuat permodalan koperasi. Sedangkan sebagai pengguna, partisipasi anggota dapat berupa menggunakan jasa yang diberikan kepada anggota. Oleh sebab itu, sebaiknya pelayanan yang diberikan koperasi disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Dengan demikian anggota yang menggunakan pelayanan koperasi dapat maksimal. Keadaan ini akan menciptakan laba/SHU bagi KUD. SHU ini kemudian dibagi sesuai porsinya untuk dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa yang diberikan kepada KUD. Sebagian SHU ini dijadikan dana cadangan yang tujuannya untuk memupuk modal sendiri. Sesuai dengan prinsip kemandirian koperasi, maka modal yang sebaiknya digunakan adalah modal sendiri. Akan tetapi pengaruh variabel modal sendiri terhadap perolehan SHU KUD “Citra Ponggok Baru” adalah negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Albana dan Kusumantoro (2015) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap SHU baik secara simultan maupun parsial. Penyebab modal sendiri berpengaruh negatif pada KUD “Citra Ponggok Baru” adalah seluruh modal awal unit usaha yang dibuka menggunakan modal sendiri. Sehingga semua unit usaha yang berhasil direalisasikan selalu memenuhi persyaratan yakni: hasil keputusan RAT, memiliki prospek usaha yang baik serta permodalannya sesuai dengan kondisi keuangan KUD. Namun, dari kesebelas unit usaha yang berhasil direalisasikan yaitu USP Puri Kencana, USP Pedesaan, Unit Listrik, Unit WASERDA/Pertokoan, Unit Foto Copy dan Laminating, Unit Pabrik Briket Batubara dan pengolahan batu tembaga, Unit Pabrik Bataco dan Paving Block, USP Terintegrasi PUSKUD Jatim, Unit Pedagang Kaki Lima (PKL), Unit Penjualan Pupuk Organik Cair Merk GDM dan Unit RMU (Penggilingan gabah), hanya lima unit usaha yang masih beroperasi sampai saat ini, yaitu USP Puri

Kencana, USP Pedesaan, Unit Listrik, Unit WASERDA/Pertokoan, USP Terintegrasi PUSKUD Jatim dan Unit Listrik. Akibatnya KUD mengalami kerugian/pengurangan modal sendiri.

2. Faktor mana yang dominan mempengaruhi SHU Koperasi Unit Desa (KUD) “Citra Ponggok Baru”

Berdasarkan hasil dari analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor kinerja pengurus merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi SHU KUD “Citra Ponggok Baru”. Hal ini dibuktikan dengan angka *eigenvalue* pada faktor kinerja pengurus sebesar 1,950 dimana nilai ini lebih besar dari *eigenvalue* pada faktor partisipasi anggota yaitu sebesar 1,109.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk yang menyatakan bahwa angka *eigenvalue* pada faktor kinerja pengurus sebesar 1,155 dengan *variance explained* 14,432%. Artinya faktor kinerja pengurus mampu menjelaskan SHU sebesar 14,432%.

Faktor kinerja pengurus sebagai faktor dominan yang mempengaruhi SHU KUD “Citra Ponggok Baru” sebagai bukti kunci keberhasilan dalam hal mempengaruhi SHU terletak pada kinerja para pengurus. Sebagai pelaksana hasil keputusan RAT, para pengurus KUD “Citra Ponggok Baru” telah melaksanakan tugasnya dalam bidang organisasi maupun usaha dengan baik. Dalam bidang organisasi, pengurus mengupayakan untuk selalu mengkoordinasikan programnya kepada pelaksana organisasi maupun pengurus KUD serta selalu mengadakan rapat pleno dengan kepala desa, tokoh masyarakat, mantan pengurus dan wakil karyawan agar pelaksanaan RAT dapat terkonsep sehingga secara efektif dapat menyelesaikan permasalahan KUD. Dalam bidang usaha, pengurus selalu bersikap transparan baik dalam hal keuangan maupun segala permasalahan pada unit usaha KUD. Kebijakan ini dinilai efektif untuk menjadikan para pengurus pada khususnya dan para pihak pelaksana tetap menjadikan KUD “Citra Ponggok Baru” bertahan dari persaingan dengan badan usaha sejenis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada KUD “Citra Pongkok Baru”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya SHU yang diperoleh KUD “Citra Pongkok Baru” dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor kinerja pengurus dan faktor partisipasi anggota. faktor kinerja pengurus terbentuk dari tiga variabel, yaitu modal sendiri, kinerja pengurus dan kinerja manajer sedangkan faktor partisipasi anggota terbentuk dari dua variabel, yaitu partisipasi anggota dan modal sendiri.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi SHU pada KUD “Citra Pongkok Baru” adalah faktor kinerja pengurus.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak KUD “Citra Pongkok Baru” sebagai berikut:

1. Seharusnya pihak KUD lebih meningkatkan kinerja pengurus, karena faktor yang dominan mempengaruhi SHU KUD “Citra Pongkok Baru” adalah faktor kinerja pengurus. Hal ini dilakukan dengan mengupayakan keenam unit usaha yang saat ini berhenti beroperasi agar beroperasi kembali, dengan cara: a) meningkatkan pelayanan dan pemasaran, baik kepada anggota (masyarakat Kecamatan Pongkok) maupun anggota inti khususnya pada unit Foto Copy dan Laminating serta unit penjualan pupuk organik merk GDM, b) mengadakan kerjasama dengan koperasi lain atau badan usaha lain untuk memasarkan briket batubara dan batu tembaga pada unit pabrik briket batubara dan pengolahan batu tembaga, c) mencari tenaga profesional yang mampu mengoperasikan unit pabrik bataco dan paving block dan unit RMU (penggilingan padi), d) khusus untuk permasalahan lain pada unit RMU mengenai permodalan, hendaknya pengurus bersama manajer mengupayakan untuk mendapatkan modal penyertaan, serta e) mencari daerah-daerah strategis yang dapat digunakan untuk mengoperasikan kembali unit pedagang kaki lima (PKL). Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan perolehan SHU, karena sumber SHU KUD “Citra Pongkok Baru” dapat berasal dari kesebelas unit usaha yang telah direalisasikan.
2. Pihak KUD seharusnya lebih mempertimbangkan penggunaan modal koperasi, apakah bersumber pada modal sendiri atau modal pinjaman. Berdasarkan penelitian ini pihak pengurus dan

manajer hendaknya lebih memfokuskan pada penggunaan modal pinjaman, walaupun pengaruhnya terhadap perolehan SHU bersifat lemah. Hal ini disebabkan oleh modal sendiri yang seharusnya menjadi sumber kekuatan permodalan KUD “Citra Pongkok Baru”, akan tetapi berdasarkan penelitian ini justru mengurangi SHU. Oleh sebab itu diperlukan partisipasi aktif anggota untuk memilih usaha yang sesuai dan memberi manfaat kepada anggota, sehingga resiko kerugian dalam merealisasikan unit usaha bisa diminimalkan. Dengan demikian secara otomatis juga berpengaruh pada peningkatan perolehan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Albana,Isna Farah dan Kusumantoro.2015.”Pengaruh Modal Sendiri Dan *Current Ratio* Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI Kota Semarang 2013”. *Economic Education Analysis Journal*. (online).Diakses pada 26 April 2016.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fazzini,Marco dan Antonella Russo.2014. “Profitability in the Italian Wine Sector: An Empirical Analysis of Cooperatives and Investor-Owned Firms”. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.Vol. 4 (3): pp 128-135.
- Ganitri,Putu Trisna,dkk.2014.” Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (online). Diakses pada 2 Februari 2016.Vol 2.
- Ghozali,Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartasapoetra.2005.*Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus RAT KUD “Pongkok Baru” tahun 2010-2014.
- Lathifah,Atsti Fauzia Ulfana dan Anthon Rustono. Tanpa tahun. “Pengaruh Budaya Organisasi

- Terhadap Kinerja Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cimahi". (online). Diakses pada 13 Mei 2016.
- Marwa, Nyankomo dan Meshach Aziakpono.2014. "Efficiency and Profitability of Tanzanian saving and Credit Cooperatives: Who is a Star?". *Journal of Economics and Behavioral Studies*.Vol. 6 (8): pp 658-669.
- Mulie, Hailemichael. 2014. "The Determinants of Profit Efficiency of Coffee Producing and Marketing Cooperatives (The Case Study of Sidama Coffee Farmers' Union)". *Journal of Economics and Sustainable Development*.Vol. 5 (7): pp 126-138.
- Pachta,Andjar, Myra Rosana Bachtiar, dan Nadia Maulisa Benemay.2012. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Pramudya,Ardhika Yudha. Tanpa tahun. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada SPBU Pasti Pas! di Kota Semarang)".(online).Diakses pada 13 Mei 2016.
- Putra,Ade Dharma,dkk. 2014." Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja". (online). Diakses pada 2 Februari 2016.Vol 4 (1).
- Ramesh,A. 2015. "Analysis of Profitability and Financial Health of the Handloom Weavers CoOperative Societies in Karur District". *International Journal of Scientific Research*. Vol.4 (5): pp 3-4.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro.2012.*Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*.Bandung: Alfabeta.
- Ropke,Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Santoso,Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Savitri,Ichdah Ayu. 2012. "Pengaruh Kuaitas Pelayanan Dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasi Usaha Koperasi Serba Usaha Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang". *Economic Education Analysis Journal*. (online). Diakses pada 2 Februari 2016.
- Singh,Rohan,dkk. 2013. "Performance Appraisal Practices in Indian Service and Manufacturing Sector Organizations". *Asian Journal of Management Research*. (online). Diakses pada 1 Agustus 2016. Vol 4 Issue 2.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba.2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*.
- Subandi.2010.*Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tansilus,dkk. Tanpa tahun. "Analisis Kinerja Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan SHU Anggota Pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak". (online). Diakses pada 9 Juni 2016.
- Tifani,dkk. Tanpa tahun. "Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus KSP Kopdit Rukun Palembang)". (online). Diakses pada 13 Mei 2016.
- Titisari,dkk.2016."Analisis Pengaruh Karakteristik Organisasi, Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Performa Perusahaan Dengan Efektifitas Kinerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT Indofood Semarang)".(online).Diakses pada 13 Mei 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992:Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Widiyanti dan Sunindhia. 2008. *Koperasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.